

FESTIVAL TABUT SEBAGAI INSPIRASI APLIKASI CROCHET PADA PRODUK FASHION MUSLIM

Ochika Widiaritami¹, Citra Puspitasari²

¹Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

²Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

¹Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

¹widiaritamiochika@gmail.com, ²citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id

Abstract This research contains how to applicate an inspiration of cultural heritage on fashion Moslem product with a textile technique such as structure technique, which on this research structure technique that using is a crochet technique. On this research, a cultural heritage that taken by the author is a Festival Tabut. Festival Tabut is a traditional celebration of Bengkulu that celebrated on the 1st Muharram until 10th Muharram on Hijriyah year. Festival Tabut celebrated to every people that died on Padang Karbala, commemorate Husein that willing to sacrifice in defending the truth and commemorate Islamic glory between the 7th century and 13th century. Background of the problem in this research is not yet the development of Muslim fashion products that adopt the Festival Tabut as a cultural inspiration using crochet techniques. This research has a purpose to adopt a potential of Festival Tabut to be an inspiration of fashion product, to adopt a crochet technique by exploration, also to applicate Festival Tabut which using a crochet technique on Moeslem Fashion product. This research is qualitative research which has data by the interview with people that have interactions with Festival Tabut, do an observation to see a potential of Festival Tabut that will apply to Muslim Fashion product, Literature studies are conducted to strengthen data on research, also do an exploration. The result of this research is the Muslim products of outer fashion, bags, and wallets.

Keywords: Festival Tabut, Crochet technique, Moslem Fashion product.

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam warisan budaya, salah satu warisan budaya yang dimiliki Indonesia adalah Festival Tabut. Festival Tabut adalah sebuah kebudayaan khas Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 13 Muharram untuk mengenang segala yang syahid di Padang Karbala. Festival Tabut dibuat semeriah mungkin dengan adanya puluhan bangunan Tabut yang dipamerkan pada malam penutupan. Pada saat observasi, peneliti melihat suasana kemeriahan Festival Tabut pada saat malam penutupan digelar dengan banyaknya penampilan-penampilan yang disuguhkan, barisan bangunan Tabut yang digelar dengan lampu-lampu yang memancarkan cahaya, serta terdapat seni telong-telong. Festival Tabut diperkenalkan melalui seni oleh Imam Senggolo, dimana seni yang ada pada perayaan tabut meliputi seni merangkai bambu, rumbia, dan kertas sehingga menjadi sebuah bangunan yang penuh simbol, seni menokok dol, membuat bentuk indah islami, seni memainkan ikan-ikan dan lainnya sebagai tanda ikut bela sungkawa (Syiafril, 2012)

Icon dari festival Tabut itu sendiri dikenal dengan istilah bangunan Tabut. Bangunan Tabut ini memiliki beragam ornament, sebagai warna dengan bentuk kotak yang bersusun. Bangunan ini memiliki ukuran tinggi yang mencapai 1 meter lebih. Kesan berat dari bangunan ini memiliki potensi untuk diterapkan dengan menggunakan teknik *structure* tekstil khususnya teknik *crochet*. Dimana teknik ini dirasa mampu merepresentasikan kesan berat serta warna yang beragam sesuai dengan ciri khas bangunan itu sendiri.

Seni prosesi yang ada dalam Festival Tabut tersendiri masih memiliki nilai-nilai sejarah keagamaan Islam sehingga memiliki potensi untuk diaplikasikan pada produk fashion Muslim yang juga memiliki kaidah-kaidah Islam tertentu. Saat ini fashion Muslim di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan yang terlihat dari semakin banyaknya media yang membahas mengenai fashion Muslim, mulai dari majalah, televisi serta berbagai media lainnya. Oleh sebab itu saat ini fashion Muslim tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat saja, namun bergeser menjadi *trend* bagi masyarakat di Indonesia. Perubahan fashion Muslim yang semakin modern menyebabkan banyak diminati oleh berbagai kalangan, tidak hanya orang dewasa, tetapi kalangan remaja hingga anak-anak (Vanessa, 2016).

Perubahan fashion Muslim yang semakin modern di Indonesia mendorong para desainer untuk menciptakan karya produk fashion Muslim dengan berbagai ciri khas dan berbagai teknik. Mengaplikasikan sukacita dari acara festival Tabut dalam produk fashion Muslim dengan teknik *crochet* adalah salah satu harapan peneliti untuk memperkenalkan Festival budaya Tabut ini kepada seluruh masyarakat. Selain itu, harapan peneliti agar dapat memberikan sebuah alternatif pada penerapan teknik tekstil khususnya produk fashion Muslim.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah beberapa masalah yang diidentifikasi:

1. Adanya potensi penerapan festival Tabut sebagai inspirasi pada sebuah produk fashion.

2. Adanya potensi penerapan teknik tekstil struktur khususnya teknik *crochet* untuk mengolah inspirasi Festival Tabut.
3. Berlatarkan sejarah Islam yang melekat pada Festival tabut, maka rancangan yang sesuai adalah produk fashion Muslim yang mengaplikasikan festival Tabut sebagai inspirasi dengan teknik *crochet*.

c. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah potensi dari Festival Tabut untuk dijadikan inspirasi pada produk fashion.
2. Mengolah teknik *crochet* melalui eksplorasi dalam menerapkan Festival Tabut sebagai aplikasi.
3. Mengaplikasikan festival Tabut dengan menggunakan teknik tekstil struktur khususnya teknik *crochet* pada produk fashion Muslim.

d. Studi Literatur

- Festival Tabut

Tabut dilakukan untuk mengenang segala yang syahid di Padang Karbala dan perayaan Tabut Bengkulu dimaksudkan untuk memperingati gugurnya Husein yang rela berkorban dalam membela kebenaran dan mengenang kejayaan islam yang mencapai puncaknya antara abad ke-7 dan ke -13 (Syiafril, 2012)

Asal mula dibawanya Tabut ke provinsi Bengkulu oleh Imam senggolo yang membawa Seni membakar semangat, seni berbelas sungkawa, seni membuat bangunan tabut rangka bamboo, seni memahat kertas hiasan dan kaligrafi, seni menokok dol, seni tari, seni memainkan ikan-ikan dan sebagainya. Seni budaya tabut menurut Imam Senggolo sifatnya selalu menyesuaikan kepada keadaan setempat kemana saja tabut itu dibawa dan ditampilkan sehingga antara satu tempat dengan tempat lainnya terjadi perbedaan tradisi dalam berbagai hal antara lain wujud benda yang digunakan, tata cara yang digunakan, dan tata tertib yang ditampilkan (Syiafril, 2012)

- Klasifikasi Festival Tabut

1. Seni merangkai bambu, rumbia, dan kertas hingga menjadi wujud penuh symbol.

Yang menjadi *icon* pada festival tabut adalah bangunan tabut itu sendiri. Bangunan tabut dibuat dari rangka bambu yang merupakan lambang kesederhanaan yang dapat dibuat untuk berbagai macam keperluan dengan rupa-rupa bentuk sesuai dikehendaki bagi perlengkapan kehidupan. Bangunan Tabut merupakan kotak persegi yang disusun bertingkat-tingkat dengan puncak yang berbeda sesuai jenisnya.

Bangunan Tabut umumnya terbagi menjadi 2, yaitu Tabut Imam dan Tabut Bangsal. Tabut Imam memiliki banyak cabang dari mulai 5, 9, 13, 17 dan seterusnya. Lalu puncak kehormatan dari Tabut Imam adalah payung.



Gambar 2. Tabut Imam

Kemudian untuk Tabut Bangsal adalah bangunan yang hanya memiliki 1 puncak ataupun cabang tunggal serta puncaknya menggunakan bunga. Tabut Bangsal memiliki warna dominan merah.



Gambar 1. Tabut Bangsal

2. Seni menokok dhol.

Dhol dalam Bahasa urdu adalah semacam drum sebagai salah satu alat music tradisional tertua rakyat Punjab yang sangat umum dimainkan di wilayah Pakistan dan saat ini menjadi akar music Bhangra. Sejalan dengan perkembangan dari tahun ke tahun sehingga music dhol terus dikreasikan, Sehingga saat ini dhol dapat dimainkan oleh siapa saja dengan modifikasi nada dan irama yang beragam (Syiafril, 2012)



Gambar 3. Seni menokok dhol

3. Seni menampilkan prosesi penuh pesan moral.
4. Seni memainkan ikan-ikan
5. Seni telong-telong

- Perkembangan Festival Tabut

Saat melakukan observasi secara langsung, perkembangan festival Tabut terletak pada rangkaian acara puncak yang lebih meriah dari tahun ke tahun, Jumlah bangunan tabut serta kreasi yang beragam dihadirkan dari tahun ke tahun. Adanya bangunan Tabut pemerintah yang memiliki daya kreatifitas yang tinggi menambah kemeriahan festival Tabut pada tahun ke tahun.

Selain itu, perkembangan kemeriahan Festival Tabut juga dirasakan setiap tahunnya, dari mulai adanya penampilan-penampilan khusus seperti tarian kabupaten tertentu hingga adanya penampilan dari artis dangdut yang semakin memeriahkan acara. Sehingga dari tahun ke tahun pengunjung yang datang pun semakin ramai.



Gambar 4. Tabut Pembangunan

- Crochet

Crochet sendiri merupakan bagian dari teknik tekstil rekarakit yang merupakan teknik *non-woven* dengan cara mengaitkan benang menggunakan hakpen yang digunakan untuk membuat kain, pakaian, mainan, topi serta perhiasan. Tidak ada bukti khusus yang menjelaskan sejarah *crochet* pada awal mulanya. Mengutip dari jurnal Ruthie Marks, seorang pengrajin *crochet* sejak tahun 2001 di California, menunjukkan kemungkinan *crochet* yang dikembangkan melalui sulaman China. Bentuk sulaman yang sangat kuno yang dikenal di Turki, India, Persia dan Afrika Utara, yang dicapai Eropa pada 1700-an dan disebut sebagai "tambouring," dari bahasa Prancis "tambour" atau drum.

Pada akhir abad ke-18, tambour berevolusi menjadi apa yang disebut orang Prancis "crochet in the udara," ketika kain latar belakang dibuang dan jahitannya bekerja sendiri. Crochet mulai muncul di Eropa pada awal 1800-an dan diberi dorongan luar biasa oleh Mlle. Riego de la Branchardiere, yang terkenal karena kemampuannya mengambil jarum gaya lama dan kumparan desain renda dan mengubahnya menjadi pola crochet yang dapat dengan mudah diduplikasi. Dia menerbitkan banyak buku pola sehingga jutaan wanita bisa mulai menyalin desainnya. Mlle. Riego juga mengklaim telah menciptakan "renda-seperti" crochet, "yang saat ini disebut crochet Irlandia. Pada abad ini, pola crochet menjadi tersedia untuk gantungan pot bunga, penutup sangkar burung, keranjang untuk kunjungan, pembungkus lampu, keranjang sampah, taplak meja, dompet, topi pria dan rompi.



Gambar 5. Jenis crochet

- Perkembangan produk fashion dengan teknik *crochet*.

Dari mulai 1900 hingga 1930 wanita menjadi sibuk mengerjakan *crochet* dengan membuat karpet tidur, karpet perjalanan, karpet ruang santai, karpet mobil, bantal, teko kopi dan teko dan botol air panas. Pada 1960-an dan 1970-hingga sekarang *crochet* memiliki berbagai bentuk yang tidak terbatas. yang dapat dilihat menjadi patung tiga dimensi, barang dari pakaian, atau karpet dan permadani yang menggambarkan desain dan pemandangan abstrak dan realistis. Bentuk-bentuk yang dihasilkan melalui berbagai jenis kreatifitas masyarakat (Haque, 2017)

Banyaknya desainer busana kelas atas yang mengadaptasi teknik *crochet* dalam berbagai produk yang dihasilkan, menambah tingkat kepopuleran dari teknik ini. Seperti yang dikutip dari majalah VOGUE pada tahun 2017 sebuah karya dari Jeremy Scott yang bertemakan fun dan mengambil tema besar pada 60'S.

- Fashion Muslim di Indonesia

Saat ini fashion Muslim di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan yang terlihat dari semakin banyaknya media yang membahas mengenai fashion Muslim, mulai dari majalah, televisi serta berbagai media lainnya. Oleh sebab itu saat ini fashion Muslim tidak hanya

berfungsi sebagai penutup aurat saja, namun bergeser menjadi *trend* bagi masyarakat di Indonesia. Perubahan fashion Muslim yang semakin modern menyebabkan banyak diminati oleh berbagai kalangan, tidak hanya orang dewasa, tetapi kalangan remaja hingga anak-anak. (Vanessa, 2016).

Sejak dasawarsa 1970'an, fenomena kebangkitan Islam terjadi di seluruh dunia. Dampak fenomena ini terhadap Islam di Indonesia mempengaruhi agama, politik dan keadaan sosial. Selain perubahan dalam bidang agama, politik dan sosial, salah satu perubahan yang jelas adalah pemakaian fashion Muslim (Raleigh, 2004)

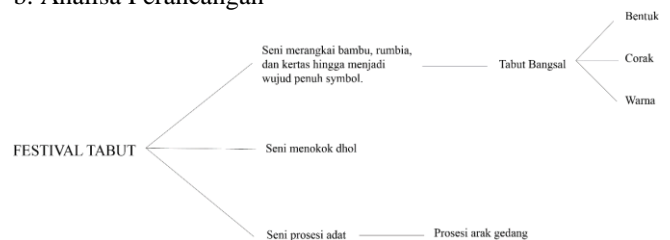
Beberapa tahun terakhir fashion Muslim tidak lagi dipandang kuno oleh masyarakat khususnya wanita Muslim. Banyaknya *public figure* yang muncul menggunakan hijab, menjadikan sebuah trend tersendiri bagi kalangan tertentu. Masyarakat tidak lagi ragu untuk mengenakan fashion Muslim karena tetap bisa bergaya dan tidak ketinggalan zaman. Hal ini merupakan dampak positif dari perkembangan fashion Muslim. Hal pendorong *trend* fashion Muslim juga dipengaruhi oleh banyaknya brand ternama ataupun desainer ternama yang mengeluarkan koleksi – koleksi fashion Muslim.

2. Pembahasan

a. Metodologi Penelitian

Adapun metode penulisan serta pengumpulan data yang dilaksanakan sebagai berikut, Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan keterangan data yang berkaitan dengan bangunan Tabut, Mengadakan observasi secara langsung terhadap acara festival Tabut terlebih saat bangunan telah disusun berjejer pada malam puncak penutupan, Studi literatur dilakukan secara *offline* untuk mencari data yang terkait seputar Tabut, dan Eksplorasi dilakukan dalam hal stilasi motif bangunan Tabut dan dirangkai dalam bentuk 3D menggunakan teknik Crochet. Metode eksperimen dilakukan dengan mengamati bangunan Tabut secara langsung, agar tercipta rancangan yang sesuai

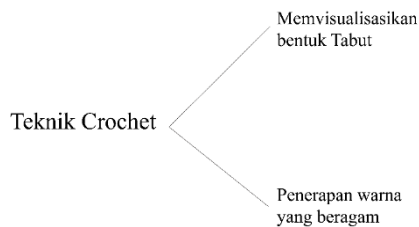
b. Analisa Perancangan



Gambar 6. Bagan Festival Tabut

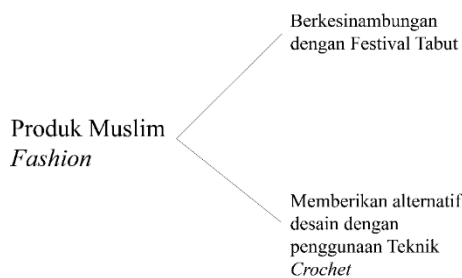
Pada perancangan ini, peneliti mengambil dua komponen yang diterapkan pada produk fashion Muslim yang menggunakan teknik *crochet*. Komponen itu yakni seni merangkai bambu, rumbia, dan kertas sehingga menjadi sebuah bangunan yang penuh symbol serta seni menokok dol. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti saat melakukan observasi sebab yang menjadi *icon* dari Festival Tabut itu adalah Bangunan bambu itu sendiri, Bangunan Tabut yang dipilih peneliti adalah Tabut bangsal. Tabut bangsal diadaptasi warnanya yang memiliki warna beragam, dengan bunga yang menjadi puncaknya, bentuknya yang hanya memiliki satu puncak, serta ornament kaligrafi maupun bunga pada bangunannya. Data ini didapatkan melalui wawancara dengan Bapak Aidil selaku pengurus KKT.

Seni dari prosesi adat yang diadaptasi peneliti yaitu prosesi arak gedang, dimana seluruh bangunan Tabut diarak menuju lapangan saat malam puncak. Kemeriahan pada malam puncak diselenggarakannya Festival Tabut juga menjadi inspirasi peneliti dalam menentukan warna, *quirky* konsep, serta bentuk-bentuk yang lebih dinamis dan *playful* guna menggambarkan sukacita acara yang sedang berlangsung. Tak lupa pula peneliti menyisipkan beberapa ilustrasi pengunjung yang hadir pada perayaan malam puncak Festival Tabut digelar.



Gambar 7. Bagan Teknik crochet

Pemilihan Teknik *crochet* dikarenakan mampu memberikan struktur yang beragam, kesan berat yang ditimbulkan dari teknik *crochet* mampu menggambarkan atau memvisualisasikan bentuk bangunan Tabut, serta pemakaian warna yang beragam terasa lebih mudah dengan menggunakan teknik *crochet*. Bentuk dari *icon* bangunan Tabut divisualisasikan sesuai dengan sumber dari buku, dimana bangunan tersebut memiliki komponen dengan makna didalamnya.



Gambar 8. Bagan produk fashion Muslim

Penerapan Festival Tabut dengan teknik *crochet* pada Produk fashion Muslim berlandaskan kesinambungan dengan Festival Tabut yang memiliki historis agama Islam didalamnya, sehingga pada penerapan produk terdapat beberapa unsur ornamen Islam didalamnya seperti kaligrafi.

- Proses perancangan

Material berupa kain wol, benang poly glitter big ply, penambahan dekorasi bordir dan printing.

a. Eksplorasi Motif Terpilih



Gambar 9 Motif Tabut



Gambar 10 Ilustrasi dol



Gambar 11 Ilustrasi Pengunjung

b. Eksplorasi terpilih dan analisis



Gambar 12 Eksplorasi Terpilih

- Menambahkan unsur kaligrafi dan motif rafflesia sebagai ciri khas dari bangunan Tabut.
- Penambahan ilustrasi pemain musik dhol untuk menggambarkan rangkaian acara pada Festival Tabut.
- Penambahan ilustrasi pengunjung yang datang sebagai bentuk untuk memvisualisasikan kemeriahan acara Festival Tabut. Ilustrasi ini dipilih sebagai bentuk kebiasaan dari masyarakat Bengkulu, kemudian ilustrasi wanita sengaja dipilih tidak mengenakan jilbab untuk menandakan kemeriahan Festival Tabut yang bersifat dinamis, tidak hanya dihadiri oleh orang-orang Muslim saja.
- Berdasarkan kekurangan serta revisi dari eksplorasi terpilih, maka peneliti menggabungkan berbagai eksplorasi tambahan untuk mengejar detail serta ilustrasi visual malam puncak Festival Tabut. Eksplorasi tambahan ini menggunakan teknik *digital print* dan bordir. Selain itu, penulis memilih benang poly glitter sebagai material utama, dan kain wol untuk menyeimbangkan ketebalan dengan bahan rajut itu sendiri.

3. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Festival Tabut memiliki potensi yang besar untuk diadaptasi budayanya menjadi sebuah produk fashion

Muslim yang belum pernah diterapkan. Dalam penelitian ini, potensi yang dapat diterapkan oleh peneliti adalah bentuk bangunannya. Bentuk bangunan yang dipilih peneliti adalah Tabut Bangsal. Potensi yang diambil dari Tabut Bangsal berupa penerapan warnanya yang beragam dan *vibrant*, juga bentuk bangunannya. Potensi lain yang diterapkan adalah suasana kemeriahan acara saat malam puncak digelar, dimana potensi yang diterapkan berupa warna dasar dari produk yang berwarna biru dengan tambahan glitter sebagai perumpamaan kembang api di malam hari. Selain itu, potensi yang juga dapat diterapkan berupa komponen-komponen pendukung acara, dan sebagainya.

2. Teknik *crochet* dipilih sebab dirasa mampu menggambarkan visualisasi Tabut dengan penggayaan tertentu. Penggayaan yang dimaksud berupa jenis tusukan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kebanyakan yang digunakan adalah tusuk *single crochet*. Tusukan ini banyak digunakan karena strukturnya yang bersifat rapat-rapat sehingga dirasa mampu memberikan kesan berat yang untuk menyerupai bentuk bangunan Tabut. Kemudian pemilihan material benang berupa *poly big ply* juga untuk memberikan kesan berat dan tebal. Selain itu, benang yang dipilih memiliki campuran glitter untuk semakin merepresentasikan kesan Festival pada produk yang dibuat. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi sebuah alternatif teknik lain pada produk fashion Muslim yang sedang berkembang saat ini. Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah kurang optimalnya teknik *crochet* untuk mencapai detail tertentu dengan ukuran yang kecil. Sehingga, perlu pertimbangan dikombinasikan dengan teknik lain, yang dalam penelitian ini teknik kombinasi yang dipilih adalah *digital print* dan bordir *digital*.
3. Rancangan produk yang sesuai untuk merepresentasikan Tabut sendiri adalah produk fashion Muslim karena, pada saat melaksanakan observasi malam puncak pelaksanaan Festival Tabut, peneliti melihat adanya beberapa ornamen Islam yang terdapat di beberapa bagian bangunan Tabut, seperti kaligrafi. Selain itu, meskipun malam puncak Festival Tabut yang digelar bersifat dinamis ataupun bisa dinikmati bagi setiap orang tanpa mempedulikan agama, suku, ras dan sebagainya, namun Festival Tabut tetap memiliki historis Agama Islam didalamnya yang dirasa terlebih pada saat seni prosesi adat berlangsung, kemudian adanya peringatan seputar tahun baru Islam juga menjadi alasan peneliti untuk membuat rancangan busana muslim dengan konsep *Quirky* dan *playful* hal ini ditunjang dengan hasil rancangan peneliti yang menggunakan benang, kain, serta siluet yang menggambarkan semarak ataupun kemeriahan.

4. Referensi

- [1] Haque, S. (2017). The future potentials for crochet and the enrichment of fashion hand knit industry in Bangladesh. *International Journal of Engineering Inventions*, 35-42.
- [2] Raleigh, E. (2004). *Busana Muslim dan Kebudayaan Populer di Indonesia: Pengaruh dan Persepsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [3] Syaifril, A. (2012). *Tabut karbala Bencoolen dari punjab Simbol Melawan Kebiasaan*. Jakarta timur: PT Walaw Bengkulu.
- [4] Ramadhan, R. (2017). *Film dokumenter Tabut Bengkulu*. Bandung: Telkom University

- [5] Alvavi, A. (2015). *Konsep pakaian menurut Al-Quran*. Bengkulu: IAIN